**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Allah SWT menciptakan manusia sebagai mahluk yang paling sempurna, bukan berarti manusia terlepas dari kekurangan, oleh sebab itulah Allah SWT memerintahkan bahkan mewajibkan umat-Nya untuk menuntut ilmu guna memperbaiki kekurangan yang dimilikinya. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas bin Malik RA *Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan.*

Allah SWT tidak hanya mewajibkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, tetapi Allah SWT juga akan meninggikan derajat mahluk-Nya yang mau menuntut ilmu, dalam Al-qur’an surat Al-Mujadilah Ayat 11 Allah SWT berfirman:

***Artinya:*** *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari penjelasan ayat Al-qur’an dan Hadist di atas kita dapat menyimpulkan betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, sehingga berkali-kali Allah SWT dan Rasul-Nya menegaskan pada hamba-Nya untuk menuntut ilmu.

Di negara Indonesia program wajib belajar sudah dicanangkan sejak tahun 2003 melalui penetapan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pada Pasal 34 ayat 2 menyebutkan pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, selanjutnya dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan, kegiatan belajar mengajar di sekolah melibatkan berbagai komponen, diantaranya siswa/peserta didik, guru/pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Di sekolah inilah terjadinya kegiatan pembelajaran, dimana terdapat dua kegiatan yang sinergik yakni guru mengajar dan siswa belajar.

Rusman (2012 : 53) mengatakan ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajran dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu salah satu hal yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah strategi, pendekatan, teknik, model dan metode belajar karena dapat membantu guru untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran, dan yang terpenting penggunaan strategi, pendekatan, model maupun metode belajar bertujuan supaya siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan strategi, pendekatan, teknik, model dan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya pikir siswa terhadap pelajaran matematika. Dalam pemilihan strategi, pendekatan, teknik, model dan metode mengajar Allah SWT telah memberikan tuntunan dalam Al-qur’an surat An- Nahl ayat 125 sebagai berikut :

**Artinya:** *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam hal ini Hamruni (2011 : 5) mengatakan bahwa agar tidak bias dalam mendefinisikan strategi, pendekatan, teknik, model dan metode, dalam referensi kependidikan sering disandingkan antara pengertian-pengertian tersebut dengan maksud yang serupa, namun dalam bahan perkuliahan strategi, pendekatan, teknik, model dan metode itu berbeda. Pengertian strategi diartikan sebagai sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pendang kita terhadap proses pembelajaran. Teknik diartikan cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu prosedur agar dapat berjalan efektif dan efisien. Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam skripsi ini *Problem Based Learning* termasuk dalam strategi karena merupakan pemilihan atas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa belajar dari masalah yang diberikan.

*Problem Based Learning* pada dasarnya merupakan pendayagunaan kemampuan berpikir dalam sebuah proses kognitif yang melibatkan proses mental yang dihadapkan pada kompleksitas suatu permasalahan. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan bersikenambungan. Situasi atau masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami prinsip, dan mengembangkan keterampilan berbeda pembelajaran pada umumnya. Siswa memahami konsep dan prinsip dari suatu materi yang diberian melalui investigasi, inquiry, dan pemecahan masalah.

Menurut Fogarty (1997 : 3) *Problem Based Learning* dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur-sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasan melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan pemecahan masalahnya.

Pada jenjang pendidikan SMP/MTs materi yang diajarkan pada kelas VIII salah satunya adalah sistem persamaan linier dua variabel. Pada sub pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel, pemecahan masalah dan keaktifan siswa sangat diperlukan karena pokok bahasan ini banyak menuntut siswa untuk dapat mengkonstruksikan, dan memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 agustus 2013 yang peneliti lakukan di SMP Negeri 24 Palembang khususnya kelas VIII, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi tentang sistem persamaan linier dua variabel, terutama dalam langkah-langkah sistem persamaan linier dua variabel. Kesulitan tersebut dialami siswa kelas VIII mereka mengalami kesulitan dalam materi yang berhubungan dengan materi tersebut yaitu tentang penyelesaian persamaan linier dua variabel menggunakan metode subsitusi. Selain itu dalam proses pembelajaranya guru masih menggunakan metode konvensional dimana dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materinya, sehingga kendali pembelajarannya masih berpusat pada seorang guru dan siswa masih cendrung pasif. Karena itulah siswa tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki.

Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian di SMP N 24 Palembang tersebut guna mencari solusi dari permasalah yang ada sebelumnya, dan berharap mereka nantinya tidak mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan konsep materi tersebut pada materi yang lebih sulit nantinya.

Salah satu strategi belajar yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa yaitu *Problem based learning*, karena strategi ini mengarahkan siswa untuk selalu belajar dari masalah yang diberikan oleh guru dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Dengan selalu memaksimalkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran, diharapkan akan mempermudah mereka dalam menemukan sebuah pemecahan masalah dari permasalahan atau materi yang sedang pelajari. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani dalam skripsinya yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pokok bahasan bangun datar dalam mata pelajaran matematika pada kelas VII SMP Negeri 10 Palembang didapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yaitu dimana hasil belajar siswa termasuk kategori baik dengan nilai sebesar 71.68 Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Febrina Bidasari yang berjudul kemampuan penalaran siswa pada pelajaran matematika menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah di SMP N 17 Palembang, diperolah kesimpulan bahwa skor terendah 33.33 dan skor rata-rata kemampuan penalaran siswa 71.28 dengan kategori baik.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Palembang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 24 Palembang ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Palembang.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan teoritis dalam ilmu pendidikan, khususnya tentang penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap pelajaran matematika dalam penerapan *problem based learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika serta menjadi siswa lebih kreatif dan inovatif.

b. Bagi guru, memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode, teknik, strategi, model dan pendekatan dalam pembelajaran serta sebagai informasi untuk memilih alternatif strategi *Problem Based Learning*  dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode, teknik, strategi, model dan pendekatan dalam pembelajaran Matematika, tambahan referensi dan hasil penelitian dapat dijadikan kerangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi Peneliti, Menambah wawasan keilmuan dan keterampilan sebagai langkah awal pertimbangan untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan menerapkan *problem Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.